

Original Article

Pengaruh komunitas di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Kelas VIII terhadap kepribadian santri

Nafila Nafila¹⁾, Ahmad Andry Budianto^{2*)}, Roro Kurnia Nofita Rahmawati³⁾

^{1,2,3)} Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan

^{*)} andry@alkhairat.ac.id

Article History:

Received: 03/08/2021;
Revised: 19/10/2021;
Accepted: 22/10/2021;
Published: 30/10/2021.

How to cite:

Nafila, N, Budianto, A.A., & Rahmawati, R.K.N. (2021). Pengaruh komunitas di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Kelas VIII terhadap kepribadian santri. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), pp. 123-128. DOI: 10.30998/ocim.v1i2.5921



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Nafila, Budianto, & Rahmawati.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh komunitas terhadap kepribadian santri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada kuantitatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 santri dengan sampel 25% yakni sebanyak 55 Santri dengan menggunakan regresi linier, adapun hasil analisis yakni diperoleh nilai regresi sebesar 32,589 lebih yang besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian maka dapat diinterpretasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara komunitas terhadap kepribadian santri. Kesimpulan dari hasil penelitian ini Angka konstan dari *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini nilainya sebesar 32,589. Angka ini merupakan angka konstan dengan mempunyai arti jika tidak ada nilai komunitas maka kepribadian adalah 32,589. Angka koefisien regresi nilainya sebesar -0,140. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% komunitas maka kepribadian akan berkurang sebesar 0,140.

Kata Kunci: komunitas, kepribadian santri

Abstract: This research was conducted to determine the influence of the community on the personality of the santri. The research method used in this study is quantitative with population 225 santri and sample 25% 55 santri. using linear regression, while the results of the analysis are obtained by a regression value of 32.589 which is greater than the r_{table} of 0.266 at a significance level of 0.05, thus it can be interpreted if "There is a significant effect between the community and the personality of the santri. Conclusion from the results of this study The constant number of unstandardized coefficients in this study is 32.589. This number is a constant number with a meaning that if there is no community then personality is 32.589. The regression coefficient value is -0,140. This figure means that for every 1% addition to the community, the personality will decrease by -0,140, there is a negative effect (-) between the community and the student personality.

Keywords: community, santri personality

Pendahuluan

Pendidikan menjadi tonggak penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah sekaligus pembangunan Nasional, menurut Kompri (2015) Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Sehingga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan seseorang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang di milikinya sehingga mampu memiliki pengetahuan yang lebih dalam memecahkan problematika pendidikan yang dihadapinya.

Supriadi dkk (2017) menjelaskan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Peserta didik MTs berumur sekitar 13 sampai 15 tahun, dan masuk pada perkembangan masa remaja awal.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Jannah (2016) menyatakan masa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Untuk memasuki masa dewasa rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Adapun masa remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

Guru BK sangat membantu dalam pengembangan kepribadian santri. Dalam hal ini guru BK juga memberikan layanan konseling bagi santri, memberikan layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan dukungan sistem. Guru BK bisa mengaktualisasikan diranahnya, agar layanan yang di berikan benar-benar menjadi bagian kerja utuh guru BK kepada masing-masing santri. Guru BK memberikan bantuan kepada santri untuk bias mengatasi masalahnya, menyikapinya dengan baik, sampai mampu mencapai perkembangan yang optimal. Sehingga bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting.

Problematika pendidikan yang sering terjadi biasanya berkenaan dengan kepribadian santri yang salah satunya yaitu melanggar peraturan sekolah yang ada, contohnya seperti disiplin, bolos, boros dan ada juga yang kurang bersemangat dalam menghadapi pelajaran di kelas. Oleh karena itu disekolah guru BK bukanlah polisi sekolah. Namun, guru BK berfungsi sebagai sahabat santri, agar santri lebih percaya dan akrab dengan guru BK. Oleh karena itu Aziz (2003) menegaskan bahwa guru BK harus bersikap mengayomi dan menciptakan keamanan, kenyamanan bagi santri yang akan melakukan konseling dengan guru BK. Guru BK di sekolah pada dasarnya berperan sebagai helper (membantu). Yang dimaksud dengan Helper adalah orang yang mampu membantu orang lain baik dalam hal memahami atau mengatasi masalah orang lain.

Menurut pengertiannya Yasmadi (2005) Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama'. Santri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok pesantren, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren.
2. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Sedangkan komunitas adalah suatu kelompok sosial yang menyatukan diri terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, kepercayaan, bakat, minat dan hobi sehingga menciptakan rasa nyaman dari setiap anggota komunitas tersebut. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana

dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values.(Sholihah, 2017).

Permasalahan yang terjadi di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata dan perlu di cari solusinya adalah, adanya komunitas Santri yang dirasa tidak wajar, ketidak wajaran tersebut ditunjukkan dengan tidak mengikuti pelajaran di kelas, telat ke sekolah, tidur saat jam pelajaran berlangsung, dan bikin gaduh di kelas. Menurut pengamatan peneliti komunitas tersebut bukanlah komunitas yang dapat membawa santri yang lain pada hal yang lebih positif, melainkan hal sebaliknya menuju arah negatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif , Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier yakni digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Hasil temuan jenis penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menggeneralisir terhadap populasi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 Santri, dan untuk Sampel 25% dari jumlah populasi yakni 55 Santri, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur pengaruh komunitas terhadap kepribadian Santri yakni menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y : Nilai Yang Diprediksikan

a : Konstanta

b : Koefiensi Regresi

X : Nilai Variabel Dependen

Untuk menghitungnya peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.

Hasil dan Diskusi

Uji regresi linieritas padasarnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel komunitas sebagai variabel independen dan kepribadian sebagai variabel dependen. Variabel independen dan dependen adalah memiliki hubungan yang linier. Maksud hubungan linier adalah setiap kenaikan variabel independen juga diikuti oleh variabel dependen, demikian sebaliknya setiap penurunan variabel independen maka variabel dependen juga ikut menurun. Oleh sebab itu persamaan regresi dapat dijadikan petunjuk bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun uji regresi linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	32.589	8.137		4.005 000
kepribadian	-140	077	242	1.816 075

a. Dependent Variable: komunitas

- a. Angka konstan dari *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini nilainya sebesar 32,589. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada nilai komunitas (X) maka kepribadian (Y) adalah 32,589.
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar -0,140. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% komunitas (X) maka kepribadian (Y) akan berkurang sebesar -0,140.

Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunitas (X) berpengaruh negatif terhadap kepribadian (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $X = 32,589 Y = -0,140$.

Dari hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh.
- b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh.

Dari hasil uji SPSS diperoleh nilai regresi sebesar 32,589 lebih yang besar dari pada r tabel sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian maka dapat diinterpretasikan jika "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunitas (Variabel X) terhadap kepribadian santri (Variabel Y)"

Komunitas menurut McMillan dan Chavis (Dalam Binus, nd) merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terkait diantara satu dengan yang lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Jauh sebelum McMillan dan Chavis mengutarakan pendapatnya tentang komunitas, Hillery, George Jr. telah mengutarakan terlebih dulu dengan melakukan studi tentang komunitas dalam psikologi rural, komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi dan kesamaan dasar akan kesuksesan atau kebutuhan.

Ada pula yang mengatakan bahwa komunitas adalah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi. Jadi Sholihah (2017) mengartikan komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Saat kita membahas tentang komunitas, apalagi komunitas yang berada di lingkungan sekolah, komunitas ini berpengaruh penting terhadap kepribadian santri yang berada di sekolah tersebut.

Menurut Syaiful (2018) Kepribadian adalah mekanisme yang bekerja dalam diri individu karena cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan atau keyakinannya. Kepribadian yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan totalitas sifat kemanusiaan individu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis sebagai pembeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, kepribadian terbentuk dari hasil individu berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Hal penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herrling, dan Kuperminc (Dalam Rofii, nd) menyatakan bahwa keikutsertaan remaja dalam sebuah komunitas merupakan ruang positif dalam mengembangkan moralitas remaja. Komunitas dapat berpengaruh negatif pada perkembangan remaja. Lingkungan komunitas yang negatif menjadikan remaja dalam komunitas berperilaku negatif. Remaja dalam komunitas menjadi tidak kompeten, cinta kekerasan, dan tidak produktif jika lingkungan komunitas tidak memberi kesempatan kepada anggota untuk memunculkan kompetensi, peduli pada sesama, dan menghasilkan karya. Komunitas yang ada di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata yang peneliti teliti merupakan komunitas yang negatif dan tentunya berdampak negatif pada kepribadian Santri,

hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak untuk meminimalisir terbentuknya komunitas-komunitas sejenis yang akan berdampak negatif pada santri kedepannya, dengan cara memperbanyak kegiatan-kegiatan santri di sekolah seperti peningkatan *life skill*, kegiatan *entrepreneur* dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari komunitas terhadap kepribadian santri. Angka konstan dari *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini nilainya sebesar 32,589. Angka ini merupakan angka konstan dengan mempunyai arti jika tidak ada nilai komunitas (X) maka kepribadian (Y) adalah 32,589. Angka koefisien regresi nilainya sebesar -140. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% komunitas (X) maka kepribadian (Y) akan berkurang sebesar -140. Dapat dipahami pula bahwa terdapat pengaruh negatif (-) antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan jika terdapat pengaruh adanya komunitas terhadap kepribadian santri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung rancangan, pelaksanaan hingga penulisan artikel ini. Semoga segala daya dan upaya serta tetesan keringat yang keluar dalam kegiatan ini mendapatkan berkah dari Allah swt.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. 2015, *Pengantar Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Aziz, Yusef Abdul, 1993. *Guru BK Sebagai Helping Professional*, Usaha Nasional: Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Febrini, Deni, 2011. *Bimbingan Dan Konseling*, Teras: Yogyakarta
- Comdev. Binus. Ac. Id, Pengertian Dan Jenis-Jenis Komunitas Menurut Para Ahli, *Jurnal Cendekia, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2016)*
- Hamali, Syaiful, Kepribadian Dalam Teori Sigmund Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam, *Volume 13, Nomor 1, (Desember: 2018)*
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*, PT Rofika Aditama: Bandung
- Jannah, Miftahul, Remaja Dan Tugas Tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psiko Islam Media, Volume 13, Nomor 1, (April 2016)*
- Komalasari, Gantina Dkk. 2016., *Teori Dan Teknik Konseling*, Permata Puri Media: Jakarta
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- Kusumawati, Ambar, "Peran Komunitas Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Jogjakarta", (Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta, 2014)
- Putri, Amalia, Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, Volume 1, Nomor 1, (Maret 2016)*
- Sholihah, Holida Zia, Peran Komunitas Japan Club East Borneo Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang Di Samarinda, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, No 3, (Maret 2017)*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung

Supriadi, Dedes DKK. Hubungan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* (2017)
Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasioanal Nomor 20 Tahun 2003

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
